

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang dapat memberikan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diwujudkan dalam perolehan nilai dari kegiatan tes. Kemampuan hasil belajar peserta didik yang memiliki nilai tinggi, sedang maupun rendah, dapat dilihat dari hasil belajar yang di peroleh peserta didik dari proses yang dilakukan. Hasil belajar peserta didik merupakan hasil-hasil yang timbul dari kegiatan proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar, hasil belajar yang sudah diperoleh oleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya di sekolah. Hasil belajar juga proses mengajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar dan hasil belajar itu sangat penting ataupun sangat dibutuhkan oleh siswa.

Menurut Purwanto (2017: 54) “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar untuk menentukan tujuan pendidikan, jadi hasil belajar yang diperoleh peserta didik siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang sudah di pelajarnya”. Hasil belajar dari proses mengajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada anak didik yang belajar. Melalui hasil belajar tersebut maka pencapaian tujuan pembelajaran

dapat diuraikan. Tujuan pendidikan dikatakan sudah tercapai apabila hasil belajar telah memenuhi kriteria yang ditentukan di sekolah.

Setiap peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda-beda yang menggambarkan tingkat keberhasilan belajar siswa, keberhasilan suatu kegiatan belajar ditentukan oleh tujuan awal siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Jika berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajarannya, siswa banyak bergantung pada bagaimana proses belajar tersebut berjalan dengan secara maksimal. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut hasil belajar merupakan hasil yang sangat penting dengan tujuan pembelajaran. Purwanto (2017: 54) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajarannya”.

Dapat disimpulkan ialah hasil belajar juga menjadi hasil yang di peroleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan peserta didik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas belajar. Tirtiana (2013) menyatakan kreativitas belajar adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar (2016: 51) “siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakn sebagai tantangan, berani mengambil resiko dan tidak mudah putus asa dan lain sebagainya”. Selanjutnya Winda (2016:193) menyatakan bahwa “sebagian

besar hasil belajar siswa ditentukan oleh kemampuan intelektual yang merupakan bagian dari faktor internal. Namun dengan ketentuan pendidikan saat ini, siswa tidak hanya ditentukan mampu dalam intelektualnya tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Salah satu faktor internal tersebut adalah kreativitas yang dimiliki siswa itu sendiri yang ditandai dengan kemampuan berpikir kreatif”.

Selain kreativitas belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar (Slameto 2017). Selanjutnya Siti (2022:39) menyatakan “salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar akuntansi siswa adalah kemandirian belajar yang ada pada diri siswa”. Desmita (2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang siswa dalam mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta dengan usaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu tanpa adanya keraguan.

Slameto (2017) juga menyatakan bahwa selain kemandirian belajar, faktor keluarga, diantaranya adalah pola asuh orang tua juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat diatas, Setiawan (2013) menyatakan bahwa orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik yang dapat memotivasi belajarnya sehingga hasil belajar anak semakin meningkat. “Anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk perkembangan dan kepribadian anak, sehingga akan memicu anak untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi” (Hisby 2020:10).

Setelah penulis melakukan dokumentasi di sekolah SMK Negeri 7 Medan, menunjukkan hasil yang fluktuatif. Penulis menemukan fenomena pada hasil belajar mata pelajaran MYOB siswa jurusan akuntansi. Hasil belajar dari sebagian siswa masih belum tuntas dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian memperoleh data hasil Ujian Harian siswa kelas XII Semester Gajil T.A 2022/2023. Adapun data hasil belajarnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Ujian Harian Komputer Akuntansi**

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Ujian Akhir Semester	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
<b>XI AK 4</b>	70	34 Siswa	12 Siswa (35%)	22 Siswa (65%)
<b>XI AK 5</b>	70	32 Siswa	12 Siswa (38%)	19 Siswa (59%)
<b>XI AK 6</b>	70	34 Siswa	10 Siswa (29%)	25 Siswa (74%)
<b>JUMLAH</b>		100 Siswa	34 Siswa (34%)	66 Siswa (66%)

*Sumber : Daftar Nilai Kelas XII Mata Pelajaran MYOB SMK Negeri 7 Medan*

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan dengan salah satu guru jurusan akuntansi di SMK Negeri 7 Medan, bahwa hasil belajar siswa masih belum memuaskan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Table 1.1 diatas dapat diketahui jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hanya mencapai 34% yaitu sebanyak 34 peserta didik dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan siswanya 100 orang. Nilai ujian harian siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan memiliki skor nilainya dirata-ratakan 80. Untuk yang tidak tuntas yang memiliki nilainya dibawah KKM yaitu presentasenya 66% yaitu sebanyak 66 peserta didik. Nilai yang dibawah KKM skor nilainya dirata-ratakan 60. Untuk nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran MYOB adalah 70. Hal

tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran MYOB serta kurangnya keseriusan siswa saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan, siswa juga kurang kreatif dalam mengetahui fitur-fitur pada aplikasi MYOB dikarenakan menggunakan Bahasa Inggris. Siswa kurang bersikap terbuka terhadap kesulitannya, takut bertanya kepada gurunya, tidak terlalu menyukai tantangan, serta kurang imajinatif apalagi pada saat siswa mempersentasikan di depan teman-temannya dan kurang memahami materi yang memerlukan pemahaman yang tinggi, siswa cenderung malas berpikir dan kemudian putus asa. Pada proses pembelajaran di SMK, lebih menekankan proses berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal-soal.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sering menghadapi kesulitan ketika menyelesaikan soal maupun permasalahan yang diberikan oleh guru mereka. Kebanyakan dari siswa hanya mengerjakan sama seperti apa yang dicontohkan oleh gurunya. Ketika soalnya berbeda dalam penyajiannya, siswa sangat kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut. Setiap siswa memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik dikarenakan ia selalu memiliki ide-ide yang kreatif dapat meningkatkan kemandirian belajarnya. Siswa akan selalu berusaha menemukan sesuatu yang baru dalam hidupnya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru dan gagasan-gagasan baru yang dapat di terapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk menganalisis hubungan-hubungan baru antara unsur-

unsur yang sudah ada sebelumnya. “Siswa yang kreatif adalah siswa yang mempunyai rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, peserta didik juga berani mengambil resiko dan tidak mudah putus asa” (Munandar 2016: 51).

Setiap peserta didik memiliki kreativitas yang berbeda-beda, dengan kemampuan siswa yang mampu menciptakan suatu hal yang baru berupa ide-ide, gagasan, karya maupun tindakan nyata yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Kreativitas bagi siswa bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran peserta didik dapat memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide serta gagasan. Kreativitas merupakan kemampuan untuk berkreasi, kreativitas juga dapat di artikan sebagai suatu pola pikir, dan ide-ide maupun gagasan yang timbul dalam diri dan penciptaan suatu hal yang baru. Kreativitas dapat dipupuk dan di kembangkan melalui pendidikan dengan cara yang tepat.

Pentingnya kreativitas dalam pendidikan, khususnya dalam belajar MYOB di kelas ialah untuk mengingat tahap-tahap menggunakan fitur-fitur di aplikasi MYOB dan siswa mampu menguasai Bahasa dari setiap akun-akun di aplikasi MYOB. Pada pembelajaran di sekolah yang terutama dilatih ialah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran berpikir secara logis.

Hasil belajar erat hubungannya dengan kreativitas belajar siswa. Melalui pembelajaran seorang siswa bisa membangun dan mencetak kualitas dirinya, seorang siswa bisa cerdas, mandiri bahkan kreatif. Kreativitas belajar siswa akan mempengaruhi kondisi belajar peserta didik, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor siswa.

Ketiga hal ini yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas agar mampu membawa perubahan positif pada diri siswa baik secara sikap, tingkah laku, serta pola pikir. Pendapat tersebut, didukung oleh penelitian yang dilakukan Wilda (2020) yang menyatakan kreativitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam kreativitas belajar, siswa kelas XII di SMK Negeri 7 Medan bahwa menemukan kreativitas yang telah dimiliki siswa masih rendah. Dikarenakan sebagian siswa tidak mampu mengingat tahap-tahap menggunakan fitur-fitur di aplikasi Myob serta tidak memahami Bahasa Inggris di fitur-fitur aplikasi Myob.

Selain kreativitas belajar faktor lain diduga yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, kemandirian belajar (Slameto 2017). Kemandirian belajar adalah belajar siswa yang mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Kemandirian akan membantu siswa mampu belajar dengan sendirinya tanpa disuruh sehingga mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan indikator kemandirian belajar ialah berpikir kritis, kreatif, inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat dari orang lain, tidak lari ataupun menghindar dari masalah, dapat memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam, tidak merasa rendah apabila harus berbeda dengan orang lain, berusaha bekerja dengan penuh ketekunan, dan kedisiplinan.

Siswa yang mandiri, tidak membutuhkan perintah dari guru maupun orang tua untuk belajar ketika berada di sekolah ataupun di rumah. Apabila kemandirian belajar ini kurang dimiliki oleh peserta didik maka akan timbul sikap

ketergantungan terhadap pihak lain yang mengakar dan menimbulkan masalah baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmayani (2014: 18) menyatakan bahwa “kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak ataupun keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung kepada orang lain”, hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Hasil belajar erat hubungannya dengan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan keinginannya. Pencapaian hasil belajar disekolah yang optimal dalam proses belajar siswa dapat di dapatkan dengan adanya kemandirian belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan dalam kemandirian belajar, siswa kelas XII di SMK Negeri 7 Medan bahwa kemandirian belajar yang telah dimiliki siswa masih rendah. Hal ini diketahui berdasarkan bahwa usaha siswa dalam belajar, baik dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawab masih belum optimal. Dalam tanggung jawab masih ada beberapa siswa yang selalu rutin belajar dengan membuat jadwal belajar dan selalu menghadapi pelajaran yang sudah dipelajari disekolah.

Permasalahan lain yang memungkinkan hasil belajar siswa kurang optimal adalah pola asuh serta perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal

tersebut memberikan asumsi bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajarnya. Sikap atau respon orangtua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk mengetahui, pola asuh yang mengarah pada kreativitas dan kemandirian anak sehingga anak dapat melatih dirinya untuk melakukan suatu hal secara sendiri. Pola asuh yang tepat adalah pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, dalam hal ini bukan berarti orang tua harus memenuhi semua keinginan anak melainkan menerapkan pola pengasuhan yang mampu menunjang hasil belajar anak, sebenarnya sangat diharapkan orang tua dapat menerapkan pola asuh yang mengarah pada kemandirian sehingga anak dapat melatih untuk melakukan suatu hal dengan sendirinya. Dalam hal ini orang tua mengarahkan serta membimbing anak untuk membutuhkan disiplin belajar pada diri anak dan pada akhirnya anak akan berprestasi dalam pendidikannya.

Akan tetapi, pada faktanya yang sering kita temukan bahwa masih banyak pola asuh orang tua yang buruk contohnya, dengan tidak menanamkan nilai moral, tidak mengajarkan kreativitas terhadap anak, serta tidak mengajarkan anak untuk mandiri dalam hal belajar. Sehingga sering kita temukan banyak terjadi pelanggaran nilai pada anak dan juga rendahnya hasil belajar pada anak. Ada juga sebagian orang tua yang tidak begitu peduli dengan perilaku anak-anaknya, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua (bekerja). Orang tua yang terlalu sibuk bekerja ada kalanya kurang memperhatikan anak-anaknya, kapan dia belajar, dan

sedang apa anaknya tersebut. Hal ini akan mengakibatkan anak tidak termotivasi dengan sekolahnya, anak tidak mengerjakan tugas sekolahnya, tidak mau belajar dan bahkan anak akan bolos sekolah. Ini juga mempengaruhi hasil belajarnya, begitu juga halnya dengan orang tua yang terlalu memanjakan anaknya akan mengakibatkan anak berbuat sesuka hatinya. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitasari, dkk (2019) yang menyatakan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan dalam pola asuh orang tua, siswa kelas XII di SMK Negeri 7 Medan bahwa ada beberapa siswa yang lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena kurang perhatian dari orang tuanya dan beberapa siswa selalu datang terlambat ke sekolah. Selain itu juga, ada beberapa siswa terlambat pulang ke rumah karena bermain-main dulu dengan teman-temannya. Hal-hal ini semakin mendukung dengan peneliti bahwa pola asuh orang tua belajar siswa di sekolah tersebut masih kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal hasil belajar itu ada beberapa diantaranya kreativitas belajar, kemandirian, dan pola asuh orang tua. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII Di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya Hasil Belajar MYOB yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang memiliki kreativitas dalam belajar mata pelajaran MYOB.
2. Siswa kurang mampu bertanggung jawab dalam belajar.
3. Siswa sering datang terlambat ke sekolah dan tidak mengerjakan PR
4. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XII Jurusan Akuntansi pada mata pelajaran MYOB.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023.
2. Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023.
3. Pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023.

4. Hasil yang diteliti adalah hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023?
4. Apakah Kreativitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan T.P 2022/2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar siswa jurusan akuntansi kelas XII pada mata pelajaran MYOB di SMK Negeri 7 Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan penulis tentang pengaruh kreativitas, kemandirian belajar, dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.
2. Dijadikan arahan dan masukan bagi guru dan orang tua bahwa kreativitas belajar, kemandirian belajar, dan pola asuh orang tua memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa dalam belajar.
3. Dapat dijadikan refensi untuk peneliti selajutnya ketika melakukan penelitian yang relevan.